JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol. 11 No. 2 July 2026, Pages 701-714
P-ISSN : 2614-7092, E-ISSN : 2621-9611
Published online on the website : http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala
email : penyunting.jurnal.g-pgsd@unja.ac.id

Implementation of the Team Games Tournament Cooperative Learning Model Assisted by Wordwall Media to Improve Students' Learning Outcomes

Intan Wahyu Winarni[1], *Pamujo*[2]
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia[1,2]

Article Information
Submitted : June 09, 2026
Reviewed : June 25, 2026
Published : July 17, 2026

Keyword
Team Games Tournament
Wordwall
Science Learning Achievement
Cooperative Learning
Elementary School

Correspondence Email
winarniwahyu243@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to improve the science learning achievement of fifth-grade students at SD N 1 Karangnangka through the implementation of the team games tournament cooperative learning model assisted by Wordwall as a learning medium under the theme *"My Regional Pride."* The study employed Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, which consists of four stages: planning, action, observation, and reflection. The research was conducted over two cycles and involved 15 students. Data were collected through achievement tests, observations, and documentation and were analyzed descriptively. The findings showed a continuous improvement in students' learning achievement. The average score increased from 71.93 (40% learning mastery) in the pre-cycle to 77.50 (66.67% learning mastery) in Cycle I and 82.00 (80% learning mastery) in Cycle II. In addition, students' learning activities and discussion skills also improved throughout the implementation of the intervention. These findings indicate that the team games tournament cooperative learning model assisted by Wordwall is effective in improving science learning achievement in elementary schools.

DOI: https://doi.org/10.22437/gentala.v11i2.56754

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah suatu sarana yang strategis untuk membangun sebuah generasi yang memiliki karakter, cerdas, dan generasi yang siap dalam menghadapi tantangan zaman. Dengan adanya proses pembelajaran di dalam kelas, pendidikan juga memiliki sebuah peran yang sangat penting untuk mewujudkan suatu SDM yang memiliki kualitas guna untuk mendukung adanya kemajuan bangsa di masa yang akan mendatang. Pembelajaran yang baik bukan hanya berfokus dalam menyapaikan materi, namun juga bisa dalam menumbuhkan partisipasi yang aktif, kreativitas, serta membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Tetapi, realitanya masih bayak pembelajaran yang bersifat monoton di dalam belajar mengajar pada sekolahan, di karenakan banyaknya guru yang masih menyampaikan materi dengan cara ceramah dan tidak melibatkan peserta didik berperan aktif pada proes belajar di dalam kelas (Salma dkk, 2021). Dengan adanya kondisi tersebut maka diperlukan sebuah inovasi dalam pendekatan pembelajaran yang lebih tepat dalam menangani keadaan dan kebutuhan pada zaman ini.

Copyright (c) 2026 Intan Wahyu Winarni, Pamujo
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol. 11 No. 2 July 2026, Pages 701-714
P-ISSN : 2614-7092, E-ISSN : 2621-9611
Published online on the website : http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala
email : penyunting.jurnal.g-pgsd@unja.ac.id

Dengan adanya upaya mengembangkan sebuah pembelajaran yang berkualitas, maka pemerintah juga menerapkan adanya kurikulum merdeka, yang di dalamnya menekankan adanya pengembangan karakter, kompetensi, dan profil pelajar pancasila (Putri dkk, 2023). Cara mengimplementasikannya, yaitu suatu pembelajaran yang akan berpusat langsung ke peserta didik, yang nantinya peserta didik juga dapat berperan aktif dalam upaya membangun pengetahuan melalui pembelajaran yang bermakna di dalam kelas. Di sekolah dasar pembelajaran IPAS sangat berperan untuk mewujudkan pembentukan suatu pengetahuan, sikap, maupun suatu keterampilan peserta didik. Di dalam pembelajaran IPAS bukan hanya mengajarkan sebuah konsep-konsep yang ilmiah dan sosial, namun di dalam pembelajaran IPAS juga menerapkan dan menanamkan sebuah nilai-nilai kehidupan yang berkaitan dengan lingkungan alam maupun sosial disekitar peserta didik.

Pembelajaran IPAS di SD juga sering kali memiliki sifat yang abstrak sehingga membutuhkan metode dan media pembelajaran yang nantinya dapat mengubah konsep abstrak menjadi sebuah pengalaman belajar yang konktret. Namun, pembelajaran di dalam kelas masih sering didominasikan dengan metode ceramah. Dengan adanya penggunaan metode tersebut akan membuat peserta didik cenderung kurang terlibat dan pasif di dalam proses pembelajaran. Padahal, suatu keberhasilan pembelajaran kelas bukan hanya dapat di tentukan oleh sebuah metode tetapi juga dapat diukur dengan tingkat keterlibatan siswa selama sebuah proses di dalam pembelajaran itu berlangsung. Adapun faktor yang nantinya dapat juga mempengaruhi pemahaman sebuah prestasi belajar siswa ialah keaktifan belajar (Sana dkk, 2025). Dimana peserta didik aktif maka semakin tinggi pula keberhasilan belajar yang akan dicapai.

Prestasi belajar ialah suatu nilai yang dapat dihasilkan oleh suatu siswa setelah ia melakukan sebuah pembelajaran di dalam kelas. Sebuah prestasi belajar bukan hanya dapat dipengaruhi oleh keahlian individu peserta didik, tetapi juga dapat dipengaruhi dari seseorang pengajar untuk merancang sebuah konsep belajar yang di dalamya mampu mendorong siswa agar dapat berperan aktif saat proses pembelajaran. Prestasi bisa juga diktakan hasil yang diperoleh peserta didik, ia menempuh sebuah perjalanan yang panjang dalam pembelajaran di kelas (Safitri dkk, 2024) oleh karenanya, model pembelajaran ini sangat diperlukan, yang nantinya bisa mewujudkan sebuah suasana proses pembelajaran yang aktif, menarik, dan tentunya juga menggembirakan sehingga peserta didik bisa dengan mudah dalam memahami sebuah materi dengan lebih baik.

Copyright (c) 2026 Intan Wahyu Winarni, Pamujo
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol. 11 No. 2 July 2026, Pages 701-714
P-ISSN : 2614-7092, E-ISSN : 2621-9611
Published online on the website : http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala
email : penyunting.jurnal.g-pgsd@unja.ac.id

Setelah melaksanakan sebuah sesi observasi dan sesi wawancara di kelas V SD N 1 Karangnangka, hasil yang ditemukan ialah prestasi belajar peserta didik yang bisa dikatagorikan sangat rendah. Selain rendahnya hasil prestasi belajar siswa, di SD N 1 Karangnangka juga penggunaan metode yang diberikan ke siswa juga tidak bervariasi dan belum juga menggunakan alat bantu pembelajaran seperti media pembelajaran yang mengakibatkan siswa dapat dengan mudah kehilangan fokus di dalam pembelajaran.

Berdasarkan data prestasi sumatif pada suatu materi pembelajaran IPAS semester ganjil di kelas V SD N 1 Karangnangka tahun pembelajaran 2025/2026, bisa diketahui suatu nilai rata-rata siswa hanya mencapai 71,93 sedangkan KKTP yang di tetapkan ialah 75. Dengan jumlah siswa 15, 40% siswa yang mencapai KKTP, sementara 60% lainnya belum mencapai ketuntasan belajar. Dari sebuah data yang sudah tertulis tersebut bisa untuk dilihat bahwasannya sebuah hasil belajar peserta didik berada di katagori yang perlu untuk di tingkatkan.

Sebuah alternatif yang nantinya dapat berfungsi untuk membantu suatu masalah ialah dengan sebuah penerapan model suatu pembelajaran kooperatif dengan menggunakan sebuah tipe *Teams Games Tournament*. Dengan menggunakan suatu penerapan model sebuah pembelajaran yang kooperatif juga bisa memberikan dampak yang baik mengenai sebuah keterlibatan langsung peserta didik pada saat pembelajaran di dalam kelas contohnya yaitu ada desain instruksional yang terstruktur, manajemen keberagaman, dan yang terakhir ialah adanya dampak akhir seperti dengan menggunakan pemebelajaran kooperatif dengan cara yang baik dan terstruktur dapat membuktikan adanya peningkatan keterlibatan peserta didik dalam belajar serta dapat memperbaiaki sebuah prestasi belajar akademik peserta didik (Tuong & Kim, 2025). Model TGT dilaksanakan melalui adanya lima tahapan, yaitu tahapan penyajian ruang kelas, pembentukan sebuah tim, tahapan permainan (games), tahapan turnamen, dan yang terakhir tahapan penghargaan kelompok (Slavin, 2015:166-167). TGT ialah suatu model pembelajaran kooperatif yang di dalamnya menghubungkan sebuah kerja kelompok, permainan, dan turnamen akademik sehingga suasana pembelajaran akan menjadi menyenangkan dan nantinya bisa mengajarkan rasa tanggung jawab, disiplin, kepercayaan diri, dan kerjasama (Azizah & Nugroho, 2024). Pada penelitihan terdahulu juga menunjukan bahwasannya suatu penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan tipe TGT juga bisa membantu untuk meningkatkan aktif belajar siswa dan dapat untuk memberikan

Copyright (c) 2026 Intan Wahyu Winarni, Pamujo
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol. 11 No. 2 July 2026, Pages 701-714
P-ISSN : 2614-7092, E-ISSN : 2621-9611
Published online on the website : http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala
email : penyunting.jurnal.g-pgsd@unja.ac.id

perubahan sebuah hasil belajar siswa di sekolah dasar (Marianti & Susanto, 2017). Adapun penggunaannya menggunakan suatu pembelajaran yang kooperatif dengan menggunakan sebuah tipe yang dinamakan TGT ini juga nantinya akan menguji sebuah kelompok di antaranya ada kelompok homogen yaitu kelompok yang di awal masih memiliki sebuah pengetahuan yang rendah dan kelompok heterogen yaitu sebuah kelompok dengan adanya setidaknya 1 peserta didik yang memiliki pengetahuan yang tinggi (Mesghina dkk, 2024).

Dalam upaya menerapkan sebuah model pembelajaan kooperatif tipe TGT yang lebih optimal, maka diperukan media pembelajaran untuk membantu berjalannya pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan juga memudahkan untuk memahami sebuah materi di dalam kelas. Salah satu cara dengan menggunakan media wordwall. Wordwall ialah sebuah media pembelajaran yang berbasis digital yang di dalamnya menyajikan banyak aktivitas pembelajaran dalam bentuk permainan interaktif. Di media ini juga dapat memungkinkan peserta didik belajar dan bermain melalui permainan edukatif yang nantinya dapat menaikan sebuah motivasi dan melibatkan siswa pada saat pembelajaran di dalam kelas supaya aktif. Penggunaan wordwall juga nantinya akan disesuaikan dengan tahapan permainan dalam model kooperatif tipe TGT karena dirasa dapat menciptakan suasana yang kompetitif, menyenagkan dan tentunya dapat mendukung suatu kerja kelompok. Penggunaan sebuah konsep pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif dengan menggunakan tipe yang dinamakan dengan TGT menggunakan alat bantu media digital (Wordwall) juga dapat mempengaruhi secara signifikan mengenai suatu hasil belajar IPAS perserta didik di kelas V (Rahmi dkk, 2025), akan tetapi terdapat sebuah research gap yang di dalamnya menunjukan sebagain besar hasil penelitian mengenai pengujian sebuah materi yang memiliki sifat eksak dan masih sedikitnya sebuah penelitian yang menunjukan bahwa eksplorasi pada integrasi TGT dan media pembelajaran wordwall sebagai upaya mengatasi sebuah masalah bersifat abstrak pada materi IPAS terutama pada pembelajaran bertema “Daerahku Kebanggaanku”. Oleh karenanya adapun pembaruan mengenai penelitian kali ini yaitu terletak di modifikasi penanganan kelas dan sebuah sintak turnamen TGT itu sendiri, yang di dalam penggunaan sebuah media pembelajaran yang bersifat digital ini (Wordwall) akan di terapkan secara klasikal dengan pembentukan sebuah kelompok. Metode pendekatan ini telah dirancang agar dapat membantu sebuah kerja sama tim serta kompetisi akademik yang berkualitas, tanpa adanya kendala yang di sebabkan adanya keterbatasan sebuah fasilitas digital per peserta didik.

Copyright (c) 2026 Intan Wahyu Winarni, Pamujo
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol. 11 No. 2 July 2026, Pages 701-714
P-ISSN : 2614-7092, E-ISSN : 2621-9611
Published online on the website : http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala
email : penyunting.jurnal.g-pgsd@unja.ac.id

METODE PENELITIAN

Penelitian kali ini menggunakan sebuah penelitian yang dinamakan sebagai penelitian tindakan kelas (PTK) mempunyai tujuan sebagai mendokumentasikan fenomena selama tindakan berlangsung dan dapat mencari suatu hubungan kausal untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Arikunto dkk, 2021:1-5). Adapun sebuah desain yang ada ini berpusat di sebuah model spiral Kemmis dan Mc Taggart yang di dalamnya juga terdapat sebuah tahapan, ada empat tahapan yang paling utama didalamnya antara lain : *Planing* (perencanaan), A*cting* (pelaksanaan), *Observing* (pengamatan), *Reflecting* (refleksi). Di mana di dalamnya sudah dirancang dengan membentuk 2 siklus, dimana pada setiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan.

Penelitian kali ini dilakukan di dalam kelas V SD N 1 Karangnangka, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga, di semester genap tahun ajaran 2025/2026. Adapun jumlah subjek penelitian ialah 15 peserta didik, dimana 7 anak laki-laki peserta didik dan adanya 8 peserta didik perempuan. Pemilihan lokasi kali ini berdasarkan karena rendahnya sebuah prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPAS, terutama di bagian materi “Daerahku Kebanggaanku”.

Tindakan yang akan diterapkan di dalam sebuah penerapan pembelajaran kooperatif dengan menggunakan sebuah tipe yang dinamakan *teams games tournament*. Langkah-langkah di dalam penggunaan sebuah model kooperatif dengan menggunakan tipe TGT ini ialah antara lain: tahapan perencanaan (menyusun RPP, menysusun lembar yang dinamakan dengan suatu lembar penilaian guru dan siswa, dan menyususn soal evaluasi). Tahap Pelaksanaan (mengimplementasikan fase-fase TGT yang didalamnya meliputi penyajian kelas, tahap pembentukan kelompok *(teams)*, tahap main *(games)*, tahap turnamen *(tournament)*, dan rekognisi tim. Secara spesifik, guru juga dapat melakukan pengorganisasian kelompok, membimbing investigasi, serta memfasilitasi presentasi dan evaluasi), pengamatan (hal ini nantinya di lakukan dengan cara kolaboratif oleh dua orang yang bertugas sebagai observer dengan nantinya menggunakan lembar yang di namakan sebagai lembar pengamatan kegiatan guru dan siswa), refleksi (melakukan kajian nilai dari sebuah hasil lembar observasi dan lembar evaluasi agar nantinya dapat melakukan sebuah perbaikan di siklus selanjutnya).

Data ini nantinya dikumpulkan dengan melalui berbagai metode penilaian, adapun penilaian nya yaitu dengan menggunakan teknik tes dan non, adapun instrumennya sebagai berikut: Tes (merupakan sebuah soal esai di setiap akhir pertemuan untuk dapat mengukur

Copyright (c) 2026 Intan Wahyu Winarni, Pamujo
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol. 11 No. 2 July 2026, Pages 701-714
P-ISSN : 2614-7092, E-ISSN : 2621-9611
Published online on the website : http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala
email : penyunting.jurnal.g-pgsd@unja.ac.id

hasil), Non-Tes (dengan cara membagilan sebuah lembar pengamatan (sebagai kegiatan guru dan siswa) serta dengan menggunakan dokumentasi kegiatan. Penelitian ini dapat dikatan berhasil jika memenuhi kriteria sebagai berikut: prestasi belajar mencapai angka 75% dalam mencapai sebuah kriteria ketuntasan minimal dalam pembelajaran materi IPAS.

HASIL PENELITIAN

Penelitian kali ini mempunyai suatu tujuan yaitu sebagai upaya menaikan prestasi belajar peserta didik dengan menerapkan sebuah contoh model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan tipe TGT. Sebelum adanya penelitian ini di laksanakan, peneliti sudah melakukan tahap observasi dan melihat prestasi sumatif pada data siswa. Penelitian dapat dilakukan dengan 2 siklus, yang di dalam siklus terdapat 2 kali pertemuan.

Data pra siklus suatu prestasi belajar peserta didik dapat dilihat saat melakukan sebuah wawancara di sekolahan bersama wali kelas V. prestasi belajar sumatif yang akan dijadikan data pra siklus ialah:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Peserta Didik Pra Siklus

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	60-64	3	20,00%	Belum Mencapai
2	65-69	3	20,00%	Belum Mencapai
3	70-74	3	20,00%	Belum Mencapai
4	75-79	4	26,67%	Sudah Mencapai
5	80-84	1	6,67%	Sudah Mencapai
6	85-89	1	6,66%	Sudah Mencapai
	Jumlah	15	100%	

Berdasarkan tabel diatas, peserta didik yang prestasi belajarnya tidak mencapai KKM ada 9 anak kemudian siswa yang prestasi belajarnya mencapai KKM di 6 anak. Berdasarkan hasil tersebut maka persentase yang belum memenuhi KKM ialah 60% sedengkan yang sudah memenuhi ialah 40%. Dengan hasil tersebut maka perlu dilakukan perbaikan supaya proses belajar bisa dilakukan semaksimal mungkin dan agar juga bisa membuahkan hasil maksimal. maka akan dilakukan perencanaan tindakan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan tipe TGT, dengan adanya ini peneliti mengharapkan suapaya bisa menaikan sebuah hasil nilai prestasi IPAS peserta didik di kelas V SD N 1 Karangnangka. Pelaksanaan ini di laksanakan dengan dua siklus yang setiap siklusnya memiliki 4 tahapan, diantaranya yaitu ada *Plan* (perencanaan), *Act* (tindakan), *Observe* (observer), dan *Reflec* (Refleksi). Sesudah melakukan sebuah penelitian maka kemudian peserta didik akan mendapatkan soal evaluasi yang diberikan di setiap pertemuan akhir.

Copyright (c) 2026 Intan Wahyu Winarni, Pamujo
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol. 11 No. 2 July 2026, Pages 701-714
P-ISSN : 2614-7092, E-ISSN : 2621-9611
Published online on the website : http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala
email : penyunting.jurnal.g-pgsd@unja.ac.id

Setelah melakukan penelitian, maka mendapatkan hasil bahwa pada tiap-tiap siklus yang sudah di laksanakan pada pembelajaran IPAS berbantuan suatu model pembelajaran dengan menggunakan tipe TGT mengalami ketuntasan prestasi siswa. Adapun hasil yang di peroleh untuk menaikan prestasi belajar para siswa juga bisa di lihat dari sebuah perbandingan nilai dan persentasenya dimulai dengan pra tindakan, kemudian siklus pertama, dan terakhir siklus kedua. Adapun data nilai dari peserta didik di siklus I maupun pada siklus II dapat kita lihat pada gambar tabel berikut ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perbandingan Persentase Hasil Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Interval Nilai	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Keterangan
		f	%	f	%	f	%	
1	60-64	3	20,00	2	13,33	0	0,00	Belum Mencapai KKM
2	65-69	3	20,00	2	13,33	2	13,33	Belum Mencapai KKM
3	70-74	3	20,00	1	6,67	1	6,67	Belum Mencapai KKM
4	75-79	4	26,67	5	33,34	4	26,67	Sudah Mencapai KKM
5	80-84	1	6,67	3	20,00	4	26,67	Sudah Mencapai KKM
6	85-89	1	6,66	2	13,33	2	13,33	Sudah Mencapai KKM
7	90-95	0	0,00	0	0,00	2	13,33	Sudah Mencapai KKM
Jumlah		15	100	15	100	15	100	

Hasil lembar soal asesmen yang telah dilaksanakan pada tahap siklus I menunjukan bahwa sebanyak 10 siswa atau 66,67% sudah memenuhi ketuntasan, namun di tahap siklus II menemui hasil bahwa 12 siswa di nyatakan tuntas atau 80% telah mencapai ketuntasan. Hal ini membuktikan bahwasannya pembelajaran dengan menggunakan TGT dan penggunaan media wordwall dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini juga sejalan dengan pendapat dari (Mahfiroh & Muslim, 2023) yang mengatakan media wordwall produk yang sangat valid, sangat praktis dan layak digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Lihat pada gambar diagram batang dibawah ini.

Disisi berbeda mengukur sebuah keterampilan diskusi setiap regu yaitu bisa menggunakan cara membagi lembar soal observasi, adapun hasil yang menunjukan adanya sebuah perubahan antara siklus pertama ke siklus kedua. Untuk hasil dari lembar pengamatan sebuah keterampilan peserta didik bisa di lihat pada sebuah tabel berikut ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perbandingan Persentase Keterampilan Diskusi Kelompok

No	Keterangan Pertemuan	Frekuensi Capaian	Persentase Ketercapaian	Keadaan Peningkatan
1	Pertemuan I	347	79,77%	Kondisi Awal Siklus I
2	Pertemuan II	383	88,05%	Meningkat 8,28%
3	Pertemuan III	419	96,32%	Meningkat 8,27%
4	Pertemuan IV	435	100%	Tingkat Optimal
Total	Skor Ideal Akhir	435	100%	

Copyright (c) 2026 Intan Wahyu Winarni, Pamujo
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol. 11 No. 2 July 2026, Pages 701-714
P-ISSN : 2614-7092, E-ISSN : 2621-9611
Published online on the website : http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala
email : penyunting.jurnal.g-pgsd@unja.ac.id

Lembar observasi memberikan sebuah hasil di siklus I pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 adanya peningkatan sebanyak 8,28%. Sedangkan keterampilan diskusi kelompok pada siklus II mengalami kenaikan yaitu 3,68% pada pertemuan 3 dan 4, dengan adanya presentase tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan itu benar benar terjadi. Agar mempermudah lihatlah gambar diagram berikut ini.

Hasil yang diperoleh dari proses belajar siswa memang betul dapat dikatakan ada peningkatan di tiap siklus, namun pada siklus I telah mengalami peningkatan tetapi sedikit untuk peningkatan di siklus I. bisa juga disebabkan karena pembelajaran TGT belum berjalan secara optimal, terutama dalam diskusi, pembagian regu, dan cara penyampaian sebuah hasil diskusi. Oleh karenanya di saat melakukan siklus II mengalami adanya perbaikan di langkah-langkah tersebut agar nantinya pada saat proses pembelajaran TGT bisa berjalan lancar dan nantinya juga dapat menghasilkan nilai yang memuaskan. Pada saat pembagain regu seorang pengajar akan mengatur cara pengundiannya dengan cara berhitung 1 sampai 3, hal ini di lakukan supaya siswa tidak perlu banyak berpindah tempat sehingga suasana kelas menjadi tetap dalam keadaan kondusif. Bukan hanya itu guru juga akan memberi contoh rangsangan kepada siswa yang bertujuan untuk membangunkan keaktifan siswa dalam melakukan diskusi kelompok dan akan lebih berani saat maju kedepan dan menyampaikan sebuah hasil dari diskusi kelompoknya. Guru juga akan berusaha untuk menekan siswa agar bisa memahami soal soal evaluasi agar siswa tidak kesulitan dalam mengerjakan sebuah tes evaluasi tersebut. Pada saat pelaksanaan di siklus II interaksi dan aktivitas siswa meningkat maka dari itu pembelajaran menghasilkan sebuah peningkatan dalam keterampilan dan pengetahuan. Hal ini juga sependapat dengan teori dari Purwanto (2013:39) belajar merupakan kegiatan psikis atau kegiatan mental di dalam komunikasi secara sering di dalam lingkungan yang nantinya lingkungan tersebut bisa mengalami perbedaan di keterampilan, sikap, maupun perbedaan lainnya.

Penggunaan sebuah model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan tipe TGT ini dapat membantu siswa agar aktif saat melakukan proses belajar di dalam kelas, serta dapat menambah sebuah materi baru dan keterampilan yang memungkinkan siswa mendapatkana hasil belajar yang meningkat dengan baik dan bertujuan untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Parker (Huda, 2017) suatu regu kecil kooperatif yang nantinya juga sebagai suatu sarana belajar peserta didik yang nantinya juga akan saling berkomunikasi di satu

Copyright (c) 2026 Intan Wahyu Winarni, Pamujo
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol. 11 No. 2 July 2026, Pages 701-714
P-ISSN : 2614-7092, E-ISSN : 2621-9611
Published online on the website : http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala
email : penyunting.jurnal.g-pgsd@unja.ac.id

kelompoknya masing masing sebagai bentuk usaha berdiskusi dan menyelesaikan tugas akademik yang memiliki suatu tujuan bersama yaitu mencapai tujuan pembelajaran yang memuaskan. Di dalam hal ini suatu penggunaan rancangan pembelajaran dengan menggunakan kooperatif salah satunya menggunakan tipe TGT dirasa bisa memberikan suatu suasana belajar yang aktif dan dapat menimbulkan sebuah interaksi positif di antara siswa.

Perubahan hasil belajar siswa di kelas V SD N 1 Karangnangka terutama pada pembelajaran IPAS dapat dipengaruhi oleh penerapan sebuah rancangan pembelajaran dengan menggunakan kooperatif salah satunya menggunakan tipe TGT yang di gunakan oleh guru untuk membimbing. Siswa dibentuk kelompok secara heterogen dan dengan melalui sebuah diskusi siswa dapat dan mampu untuk meningkatkan kerjasama dan interaksi antar sesama siswa.

PEMBAHASAN

Dengan adanya perolehan dari penelitian yang telah dilaksanakan menggunakan dua siklus, penerapan sebuah model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan tipe TGT dengan memakai sebuah media pembelajaran wordwall ini bisa terbukti bisa meningkatkan sebuah prestasi belajar IPAS peserta didik kelas V SD N 1 Karangnangka. Menurut pendapat dari (Masrohah dkk, 2019) metode ini juga terbukti bahwa bisa sebagai alat untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar peserta didik. Menurut (Eka, 2020) juga mengatakan bahwa suatu model pembelajaran TGT ini efektif untuk meningkatkan sebuah prestasi belajar dan aktivitas belajar, setelah adanya penerapan dari TGT itu sendiri itu berdampak kepada siswa yang semakin aktif dalam proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa menjadi meningkat secara signifikan. Adanya peningkatan tersebut bisa di lihat dari sebuah hasil evaluasi belajar peserta didik yang terbukti adanya kenaikan dari rata-rata nilai dan persentase diketuntasan belajar di tiap-tiap siklusnya. Pada tahapan pra-siklus, adapun rata-rata pada peserta didik adalah 71,93 yang menunjukan persentase ketuntasan 40%. Setelah pelaksanaan dengan menggunakan model TGT di siklus pertama, menemui rata-rata nilai yang cukup meningkat adalah 77,5 dengan persentase ketuntasan 66,67%. Selanjutnya, pada siklus II menemui hasil dengan rata-rata yang kembali meningkat ialah 82 adapun persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 80%.

Peningkatan hasil peserta didik di siklus pertama dapat dikatakan penggunaan model TGT mulai dapat memberikan sebuah dampak yang positif mengenai proses pembelajaran.

Copyright (c) 2026 Intan Wahyu Winarni, Pamujo
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol. 11 No. 2 July 2026, Pages 701-714
P-ISSN : 2614-7092, E-ISSN : 2621-9611
Published online on the website : http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala
email : penyunting.jurnal.g-pgsd@unja.ac.id

Namun, hasil yang di hasilkan oleh siklus pertama belum memenuhi sebuah peraturan yang sudah ditetapkan. Ini juga bisa disebabkan karna adanya beberapa faktor yang menghambat siswa untuk belajar secara berkelompok, antara lain faktor yang menghambat siswa untuk melakukan pembelajaran secara berkelompok yaitu: siswa masih enggan untuk berkelompok, kurang aktif untuk menyamapaikan suatu gagasan dalam kelompoknya, serta belum optimal untuk memahami sebuah mekanisme pembelajarn TGT. Bukan hanya itu adapun peserta didik yang kurang pede atau adanya kepercayaan diri yang kurang dalam dirinya untuk menyampaikan hasil diskusinya atau mempresentasikannya di depan kelas.

Berdasarkan sebuah prestasi yang di dapat di siklus pertama, maka dilakukan kembali beberapa perbaikan pada siklus kedua. Guru memperbaiki sebuah strategi belajar dalam membentuk sebuah kelompok agar nantinya dapat borkontribusi positif dan kondusif, serta memberikan sebuah motivasi kepada peserta didik agar nantinya dapat lebih aktif lagi dalam proses kegiatan diskusi, serta melakukan bimbingan yang lebih lagi selama proses pembelajaran berlangsung. pengajar nantinya juga akan menyapaikan penjelasan lebih jelas dalam aturan permainan dan aturan turnament di dalam model TGT agar siswa bisa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan benar. Adapun perbaikan tersebut membuahkan perolehan yang positif terhadap keterlibatan peserta didik selama proses belajar sehingga mendapatkan prestasi belajar peserta didik di siklus kedua ini adanya sebuah kenaikan yang optimal.

Selain untuk meningkatkan prestasi belajar, penerapan model TGT dengan menggunakan bantuan media berbasis wordwall juga mampu untuk dapat meningkatkan diskusi kelompok siswa. Menurut pendapat dari (Siti dkk, 2023) juga mengatakan bahwa penerapan metode TGT bukan hanya meningkatkan sebuah prestasi belajar siswa tetapi juga dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Hal ini juga sejalan dengan pendapat dari (Prasetya & Agustika, 2023) ia juga mengatakan bahwa mosel pembelajaran kooperatif dengan menggunakan tipe TGT dan berbantuan media wordwall dapat membuat siswa menjadi lebih aktif di dalam proses pembelajaran, dapat juga menciptakan sebuah suasana belajar yang menggembiraka, menyenangkan, bahkan seru, dan ini juga bisa sebagai sebuah alternatif untukmeningkatkan suatu kualitas pembelajaran di dalam sekolahan. Adapun hasil dari observasi dapat menunjukan bahwa persentase keterampilan suatu diskusi siswa menjelaskan adanya kenaikan di tiap-tiap pertemuannya. Di awal pertemuan pertama dapat memperoleh persentase 79,77%, pada pertemuan II mengalami kenaikan sebesar 88,05%,

Copyright (c) 2026 Intan Wahyu Winarni, Pamujo
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol. 11 No. 2 July 2026, Pages 701-714
P-ISSN : 2614-7092, E-ISSN : 2621-9611
Published online on the website : http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala
email : penyunting.jurnal.g-pgsd@unja.ac.id

kemudian di pertemuan ke III berubah menjadi 96,32%, dan yang terakhir yaitu pertemuan IV mengalami kenaikan sejumlah 100%. Dengan adanya peningkatan tersebut dapat dikatakan bahwa siswa mampu untuk bekerja sama, menghargai pendapat teman, berpartisipasi aktif dan bertukar pikiran dalam upaya menyesuaikan tugas kelompok.

Keberhasilan sebuah proses penerapan sebuah model pembelajaran kooperatif tipe TGT juga tidak terlepas dengan adanya karakterisktik sebuah model pembelajaran tersebut yang didalamnya juga menekankan sebuah kerjasama di dalam kelompok, keterlibatan aktif sebuah siswa, dan kompetisi sehat pada sebuah proses belajar. Dengan memalui sebuah kegiatan permainan edukatif dan diskusi, siswa mampu memperoleh sebuah kesempatan untuk dapat memahami sebuah materi dengan lebih mendalam sekaligus siswa juga dapat untuk mengembangkan kemampuan sosialnya. Dengan menggunakan media wordwall mampu memberikan sebuah pengalaman belajar yang nantinya lebih bervaraiasi dan dapat memberikan suasana yang seru agar nantinya juga mampu untuk menaikan sebuah motivasi dan antusiasme peserta didik dalam upaya mengikuti sebuah proses belajar di kelasnya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan adanya teori dari Purwanto (2013:39) ia juga mengatakan belajar ialah proses yang dapat menghasilkan sebuah perubahan didalam aspek perubahan, sikap, dan keterampilan dengan adanya interaksi aktif melalui lingkungan, di dalam sebuah penelitian ini, siswa bukan hanya mengalami sebuah peningkatan pada aspek kognitif yang sudah perlihatkan dengan adanya hasil belajar, tetapi juga pada sebuah aspek keterampilan sosial dengan melalui sebuh kegiatan diskusi kelompok. Bukan hanya itu, penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Parker yang dikutip dari Huda (2017) bahwa sebuah metode pembelajaran kooperatif dengan menggunakan tipe TGT juga nantinya dapat untuk mendapatkan sebuah kesempatan pada siswa sebagai upaya agar dapat melakukan kerja tim di dalam kelompok kecil sebagai bentuk agar bisa mencapai sebuah tujuan pembelajaran bersama-sama.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan menggunakan wordwall ini juga bisa berkontribusi positif dalam menaikan sebuah prestasi belajar IPAS peserta didik di dalam kelas V SD N 1 Karangnangka. Model pembelajaran ini juga mampu untuk menciptakan ruang pembelajaran yang seru, kolaboratif maupun aktif yang bisa membuat siswa dengan mudah mempelajari sebuah pembelajaran dan siswa juga bisa cepat untuk mencapai sebuah tujuan belajar bersama.

Copyright (c) 2026 Intan Wahyu Winarni, Pamujo
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol. 11 No. 2 July 2026, Pages 701-714
P-ISSN : 2614-7092, E-ISSN : 2621-9611
Published online on the website : http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala
email : penyunting.jurnal.g-pgsd@unja.ac.id

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian di atas, menunjukan bahwa penelitian dengan metode PTK yang sudah di lakukan di SD N 1 Karangnangka kelas V bisa disimpulkan bahwahsannya sebuah teknik rancangan pembelajaran dengan menggunakan kooperatif salah satunya menggunakan tipe TGT dan menggunakan media digital (Wordwall) dapat menaikan suatu prestasi belajar peserta didik di dalam pembelajaran IPAS di materi "Daerahku Kebanggaanku". Sebuah peningkatan yang sudah terjadi di dalam kelas V SD N 1 karangnangka dapat dilihat dari hasil belajar siswa di tiap siklus. Di tahap pra siklusnya ditemui rata-rata peserta didik hanya 71,93 dengan keterangan ketuntasan belajar hanya 40%. Sesudah di lakukan dan menerapkan sebuah model TGT pada siklus pertama, menemui rata-rata nilai yang meningkat yaitu 77,5 adapun presentasenya 66,67%. Sedangkan di siklus kedua, nilai peserta didik juga mengalami peningkatan yaitu 82 adapun presentasenya 80%.

Bukan hanya untuk meningkatkan prestasi belajar, sebuah penerapan model TGT dapat juga digunakan untuk meningkatkan sebuah keaktifan, keterampilan diskusi, dan kerja jasa siswa dalam upaya menerima materi di dalam ruang kelas bisa berjalan tanpa adanya halangan. Sebuah penggunaan media wordwall dapat membantu sebuah proses pembelajaran menjadi lebih tampak menyenangkan, membangun suasana kondisi kelas yang interaktif, dan menarik sehingga peserta didik lebih terinovasi dalam upaya mengikuti proses belajar di kelasnya. Dengan menggunakan sebuah model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan tipe TGT dan menggunakan media pembelajaran berbasis wordwall sebagai alat bantu dan dapat menjadi sebuah jalan alternatif model pembelajaran yang sangat dapat meningkatkan dalam upaya menaikan prestasi belajar siswa dalam materi IPAS di SD.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, sebuah rancangan pembelajaran dengan menggunakan kooperatif salah satunya menggunakan tipe TGT berbantuan sebuah media digital (wordwall) bisa digunakan menjadi jalan alternatif belajar siswa untuk mencapai dan meningkatkan sebuah prestasi belajar IPAS peserta didik. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mencoba menguji sebuah rancangan pembelajaran dengan menggunakan kooperatif salah satunya menggunakan tipe TGT pada mata pelajaran atau jenjang pendidikan yang berbeda.

Copyright (c) 2026 Intan Wahyu Winarni, Pamujo
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

REFERENSI

Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Bumi Aksara.

Azizah, P. N., & Nugroho, A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ika: Ikatan Alumni PGSD UNARS*, *15*(1), 57–67. https://doi.org/https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v15i1.4560

Eka, A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Biologi. *Indonesian Journal of Educational Development*, *1*(2). https://doi.org/10.5281/zenodo.4006233

Huda, M. (2017). *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Pustaka Pelajar.

Mahfiroh, D., & Muslim, A. H. (2023). Development of Interactive E-book Teaching Materials Based on Local Wisdom Using Wordwall Educational Games 285. *Journal of Educational Learning and Innovation*, *3*(2), 284–302. https://doi.org/10.46229/elia.v3i2

Marianti, & Susanto, R. (2017). Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Kecerdasan Interpersonal Pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, *1*(4), 260–269. https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jisd.v1i4.12510

Masrohah, K., Wiarsih, C., & Irawan, D. (2019). Penerapan Metode Permainan Bingo untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, *11*(2), 64–74. https://doi.org/10.18860/madrasah.v11i2.7113

Mesghina, A., Hong, G., & Durrell, A. (2024). Cooperative Learning in Introductory Statistics: Assessing Students' Perceptions, Performance, and Learning in Heterogeneous and Homogeneous Groups. *Journal of Statistics and Data Science Education*, *32*(4), 444–456. https://doi.org/10.1080/26939169.2024.2302175

Prasetya, I. W. S., & Agustika, G. N. S. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Berbantuan Wordwall: Solusi Meningkatkan Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Instruction*, *4*(3), 163–172. https://doi.org/10.23887/iji.v4i3.63393

Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar. www.kwu.unipma.ac.id

Copyright (c) 2026 Intan Wahyu Winarni, Pamujo
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Putri, N. S. E., Setiani, F., & Fath, M. S. Al. (2023). Building Character Education Based on The Merdeka Curriculum Towards Society Era 5.0. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, *18*(2), 194–201. https://doi.org/https://doi.org/10.33084/pedagogik.v18i2.5557

Rahmi, A., Nurhasanah, & Husniati. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Berbantuan Media Wordwall Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN 20 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *10*(2), 1116–1122. https://doi.org/10.29303/jipp.v10i2.3349

Safitri, M., Iqbal, M., & Hariawan, R. (2024). Analisis Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, *12*(2), 64–73. https://doi.org/https://doi.org/10.33394/vis.v12i2.12392

Salma, D., Alifa, H. N., Arifin, Muh. H., & Istianti, T. (2021). Internalisasi Keberagaman Budaya dengan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, *6*(Desember), 100–111. https://doi.org/10.22437/gentala.v6i2.15610

Sana, N. N., Rasmitadila, & Hamamy, F. (2025). Peran Media Wordwall dalam Meningkatkan Partisipasi dan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas VI SDN Lawang Gintung 4. *Karimah Tauhid*, *4*(5), 2504–2513. https://doi.org/https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i5.18961

Siti, N., Ula, S., & Jamilah, M. (2023). *MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS V DENGAN MENGGUNAKAN MODEL TGT*. *4*(3), 194–204. https://doi.org/https://doi.org/10.32832/jpg.v4i3.14383

Slavin, R. E. (2015). *Cooperative Learning*. Nusa Media.

Tuong, N. T. N. & Kim, O. D. T. (2025). Cooperative learning and its influences on student engagement. *Cogent Education*, *12*(1). https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2513414

Copyright (c) 2026 Intan Wahyu Winarni, Pamujo
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License